

## ANALISIS PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, AUDIT DELAY DAN OPINI AUDITOR TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

---

### PENULIS

Puspa Rini

---

### ABSTRAK

Penelitian ini punya tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan auditor di Perusahaan manufaktur yang ada di daftar Bursa Efek No. 2015-2018. Faktor yang dipakai antara lain perubahan manajemen, *audit delay*, dan opini audit. Sampel dalam penelitian ini diambil memakai metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 35 Perusahaan dari 163 sampel Perusahaan. Metode analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan SPSS 26. Hasil dari penelitian menunjukkan kalau perubahan manajemen punya pengaruh negatif dan signifikan kepada perubahan auditor, *audit delay* punya pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan auditor, dan opini audit tidak punya pengaruh terhadap perubahan auditor di Perusahaan manufaktur yang ada di daftar BEI periode 2015-2018.

### Kata Kunci

Pergantian Auditor, Opini Auditor, Pergantian Manajemen, *Audit Delay*

---

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the factors that influence changes in auditors in manufacturing companies on the No. Stock Exchange list 2015-2018. Factors used include management changes, audit delays, and audit opinions. Samples in this study were taken using purposive sampling methods so that 35 Companies obtained from 163 Company samples. The data analysis method in this study is to use logistic regression analysis using SPSS 26. The results of the study showed that management changes had a negative and significant influence on auditor changes, audit delays had a positive and significant influence on auditor changes, and audit opinions had No. influence on auditor changes in manufacturing companies on the IDX list for the period 2015-2018.*

### Keywords

*Change of Auditor, Auditor's Opinion, Change of Management, Audit Delay*

---

### AFILIASI

Prodi, Fakultas  
Nama Institusi  
Alamat Institusi

Akuntansi, Fakultas Ekonomi  
Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957  
Jl. M. Kahfi II No. 33, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

---

### KORESPONDENSI

Penulis  
Email

Puspa Rini  
[puspayovrin22@gmail.com](mailto:puspayovrin22@gmail.com)

---

### LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

---

## PENDAHULUAN

Indonesia ialah salah satu negara yang memberlakukan pergantian auditor secara wajib yaitu dengan mengeluarkan peraturan mengenai jangka waktu pembatasan perikatan audit. Peraturan tentang perubahan auditor terus diperbaharui. Setelah Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 mengenai Jasa Akuntan Publik dikeluarkan lagi peraturan baru yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2015 mengenai praktik Akuntan Publik. Pada pasal 11 dijelaskan bahwa para akuntan publik hanya bisa memberikan jasa audit selama 5 tahun berturut-turut dan setelah selama 2 tahun berturut-turut tidak memberikan jasa keuangan pada entitas yang sama maka auditor bisa memberikan jasanya kembali (Ilhami, 2018). Pembatasan jangka waktu perikatan dalam audit adalah salah satu cara untuk menjaga independensi auditor ataupun KAP untuk menghindari hubungan yang lebih dengan klien dikarenakan masa perikatan yang terlalu lama.

Perusahaan yang melakukan perubahan auditor secara *mandatory* (wajib) merupakan sesuatu hal kewajiban dikarenakan sudah ada peraturan yang mengatur, sedangkan perusahaan yang melakukan perubahan auditor secara *voluntary* (sukarela) merupakan keinginan ataupun keputusan dari pihak Perusahaan hal ini yang menyebabkan banyak faktor-faktor yang punya pengaruh kepada Perusahaan untuk melakukan perubahan KAP atau auditor. Penelitian ini akan menguji beberapa faktor yang mendorong terjadinya pergantian auditor.

Faktor pertama yaitu perubahan manajemen. Perubahan manajemen ialah pergantian dewan direksi Perusahaan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham. perubahan manajemen pada sebuah Perusahaan akan punya pengaruh terjadinya perubahan kebijakan baik di bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan Kantor Akuntan Publik.

Faktor kedua yaitu *audit delay* yaitu lamanya waktu dalam melakukan penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Rimadani, 2018). Penyelesaian audit yang terlalu lama menyebabkan penyampaian laporan keuangan terlambat dan proses pengambilan keputusan pun ikut terhambat sehingga dapat menyebabkan pergantian auditor.

Faktor ketiga yaitu opini audit. Opini audit ialah pernyataan yang diberikan oleh seorang auditor

atas kewajaran Laporan Keuangan. Perusahaan pada dasarnya menginginkan laporan keuangannya mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP), atau opini sesuai dengan yang diharapkan oleh Perusahaan. Namun bentuk opini auditor berdasarkan kerangka laporan keuangan apakah disusun dan disajikan sesuai dengan standar yang berlaku umum.

Faktor keempat yaitu ukuran Perusahaan yang merupakan penggambaran dari keadaan suatu aktivitas operasi yang bisa dilihat dari besar kecilnya total aset dan penjualan. Umumnya Perusahaan yang mempunyai skala besar cenderung punya total aset yang besar dan Perusahaan besar cenderung memiliki aktivitas yang lebih kompleks (Ilhami, 2018). Sehingga dibutuhkan auditor yang memiliki kemampuan yang dapat memenuhi kebutuhan Perusahaan.

Pada dasarnya Perusahaan memiliki kebebasan memilih kantor akuntan publik berdasarkan pertimbangan dari manajemen Perusahaan apakah akan melakukan perubahan kantor akuntan publik ataupun tidak. Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh perubahan manajemen, *audit delay*, dan opini audit atas perubahan auditor di Perusahaan manufaktur yang ada di daftar Bursa Efek Indonesia 2015-2018.

Teori agensi pada dasarnya menjelaskan mengenai hubungan antara prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*). Dalam hal ini yang dimaksud dengan prinsipal yaitu pemilik Perusahaan/para pemegang saham/pihak yang memberikan instruksi kepada agen, sedangkan agen merupakan pihak manajemen perusahaan yang melaksanakan instruksi dari prinsipal. Menurut (Ansar, 2017) yang menjelaskan mengenai hubungan keagenan bahwa hubungan keagenan ialah suatu kontrak yang dilakukan oleh satu atau lebih orang (*Prinsipal*) untuk memerintah orang lain atau manajemen (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa atas nama *principal* dan juga memberikan wewenang kepada manajemen untuk memberikan keputusan yang terbaik bagi *principal*.

Dalam teori agensi mencoba untuk mengatasi masalah agensi yang muncul karena para pihak saling bekerja sama dan punya tujuan yang berbeda untuk meminimalkan biaya akibat informasi dan kondisi yang tidak simetris. (Rimadani 2018).

Karena adanya perbedaan kepentingan tersebut maka diperlukan pemeriksaan oleh auditor independen atas hasil yang telah dikerjakan oleh manajemen Perusahaan. Laporan keuangan nantinya akan diaudit oleh auditor independen untuk mendapatkan keyakinan kalau laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen Perusahaan dapat dipercaya sehingga bisa dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan. Auditor independen nantinya akan menilai kewajaran dari laporan keuangan Perusahaan, kemudian auditor akan memberikan opini atau pendapat atas laporan keuangan. Maka dari itu pihak prinsipal memerlukan auditor untuk memverifikasi data dan informasi yang diberikan oleh pihak manajemen Perusahaan, sedangkan agen membutuhkan auditor untuk membuat laporan keuangan secara andal.

Menurut Kieso, et al 2017 (vol 1 edisi IFRS) di bukunya yang berjudul *intermediate accounting* mendefinisikan Laporan keuangan ialah media utama untuk menyampaikan informasi kepada pihak luar Perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan sejarah Perusahaan yang diukur dalam satuan uang. Laporan keuangan (*financial statements*) yang sering disajikan ialah (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan laba rugi atau laporan laba rugi komprehensif, (3) laporan arus kas, (4) laporan perubahan ekuitas.

Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*), juga dikenal sebagai neraca (*balance sheet*), melaporkan aset, kewajiban, dan kekayaan bersih Perusahaan bisnis pada tanggal tertentu. Laporan keuangan ini memberikan informasi tentang sifat dan jumlah investasi atas sumber daya Perusahaan, kewajiban kepada kreditor, dan ekuitas atas sumber daya neto. Oleh karena itu, laporan ini membantu dalam memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan.

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi bisnis selama periode waktu tertentu (umumnya disebut juga sebagai laporan laba). Masyarakat bisnis dan investor memakai laporan laba rugi untuk memastikan profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit. Laporan tersebut memberikan informasi yang membantu investor dan kreditor memprediksikan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan.

Tujuan utama dari laporan arus kas ialah untuk memberikan informasi yang bermakna tentang penerimaan dan pembayaran kas dari suatu

Perusahaan selama suatu periode. Laporan arus kas melaporkan mengenai pengaruh kas dari operasi selama suatu periode, transaksi investasi, transaksi pendanaan, dan kenaikan atau penurunan neto kas selama suatu periode.

Laporan Perubahan Ekuitas biasanya terdiri dari ekuitas biasa, premi saham biasa, saldo laba, dan saldo pendapatan komprehensif lainnya. Laporan ini menyajikan perubahan ekuitas setiap akun dan total ekuitas untuk periode tersebut.

Pentingnya audit dalam suatu Perusahaan adalah untuk memberikan kredibilitas terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan tanggung jawab auditor ialah untuk memberikan opini. Melalui proses audit, auditor tidak hanya meningkatkan kegunaan dan nilai dari laporan keuangan, tetapi juga meningkatkan kredibilitas informasi non-audit lain yang diberikan oleh manajemen.

Menurut Sukrisno Agoes (buku 1 edisi 5) tahun 2017 di bukunya yang berjudul *auditing* mendefinisikan *auditing* merupakan suatu pemeriksaan yang dilaksanakan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, kepada laporan keuangan yang sudah diminta oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan tersebut.

*Auditing* bisa kasih nilai tambah bagi laporan keuangan perseroan, dikarenakan akuntan, sebagai pihak yang ahli independen pada akhir pemeriksaan akan memberikan pendapat tentang kecukupan ekuitas, situasi ekonomi dan keuangan perubahan ekuitas, pemegang saham dan laporan keuangan.

Di dalam *auditing* biasanya terdapat yang namanya asersi manajemen dimana asersi manajemen merupakan representasi manajemen mengenai kewajaran laporan keuangan, asersi laporan keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

Keberadaan atau keterjadian (*existence atau occurrence*). Apakah semua aset, liabilities dan ekuitas yang tercantum di Laporan Posisi keuangan (neraca) benar-benar ada, atau apakah semua transaksi yang ada pada laporan laba rugi benar-benar terjadi.

Kelengkapan (*Completeness*). Apakah seluruh transaksi laporan keuangan benar-benar dicatat

atau sudah dimasukkan semuanya ke dalam laporan keuangan.

Hak dan kewajiban (*Rights and obligations*). Apakah aset yang ada dilaporkan keuangan merupakan hak Perusahaan atau benar dimiliki Perusahaan, dan apakah liabilitas yang terdapat di laporan keuangan merupakan kewajiban Perusahaan per tanggal laporan posisi keuangan.

Penilaian atau alokasi (*valuation atau allocation*). Apakah komponen aset, kewajiban dan ekuitas sudah dinilai sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum dan saldo atau nominalnya telah dialokasikan secara wajar antara laporan posisi keuangan dan laba rugi.

Penyajian dan pengungkapan (*presentation and disclosure*). Apakah unsur-unsur laporan keuangan sudah disajikan dengan benar dalam laporan keuangan dan apakah informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan sudah memadai.

Tugas auditor ialah menentukan apakah pernyataan (asersi) itu wajar; atau, untuk memastikan “tingkat korelasi antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan”. Untuk tujuan pelaporan keuangan, kriteria yang ditetapkan adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Untuk menilai kewajaran, auditor harus mengumpulkan bukti-bukti yang mendukung atau menyangkal asersi tersebut (Agoes sukrisno, 2017: 6).

*Auditing* punya sifat analitis, karena akuntan memulai tinjauan mereka dari nomor neraca dan kemudian membandingkannya dengan neraca saldo (*trial balance*), buku besar (*general ledger*), buku harian (*special journals*), bukti-bukti pembukuan (*documents*) dan sub buku besar (*sub-ledger*). Sedangkan *accounting* memiliki sifat konstruktif, karena disusun mulai dari catatan akuntansi, jurnal, buku besar dan sub buku besar, neraca saldo dan laporan keuangan (Agoes sukrisno, 2017: 9).

Menurut IAPI dalam ED SPA 200, tujuan suatu audit ialah untuk meningkatkan tingkat kepercayaan penerima laporan keuangan, yang diperoleh dengan pernyataan pendapat oleh auditor bahwa laporan keuangan disusun dalam segala hal sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku umum.

Menurut IAPI dalam ED SPA 200, mendefinisikan Auditor adalah orang yang mempunyai kualifikasi tertentu untuk melakukan audit atas laporan

keuangan dan kegiatan suatu Perusahaan atau organisasi.

Dalam melaksanakan suatu audit atas laporan keuangan, tujuan auditor secara keseluruhan adalah :

1. Memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material, baik yang diakibatkan oleh kecurangan atau kesalahan, dan kemudian memungkinkan auditor untuk menyatakan pendapat bahwa laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan ketentuan yang berlaku; dan
2. Menerbitkan laporan tentang laporan keuangan dan mengomunikasikannya (sebagaimana yang disyaratkan oleh SPA) berdasarkan temuan auditor.

Auditor berbeda dengan akuntan karena auditor bukan hanya memahami akuntansi, tetapi seorang auditor harus mempunyai keahlian mengumpulkan serta menginterpretasikan bukti-bukti audit. Keahlian inilah yang membedakan seorang auditor dengan seorang akuntan. Permasalahan yang sering dijumpai oleh auditor yaitu menentukan prosedur-prosedur audit yang tepat, memutuskan jumlah dan jenis akun yang akan diuji, serta mengevaluasi temuan-temuan audit.

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf (2013), jenis-jenis auditor yang paling umum adalah:

- 1) Kantor akuntan publik punya tanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang diterbitkan oleh semua Perusahaan publik, sebagian besar Perusahaan lain yang cukup besar, dan banyak Perusahaan kecil dan organisasi non-komersial.
- 2) Auditor internal Pemerintah ialah auditor yang bekerja di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), untuk memenuhi kebutuhan Pemerintah. Bagian utama dari upaya audit BPKP ialah untuk menilai efisiensi dan efektivitas operasional berbagai program Pemerintah.
- 3) Auditor Badan Pemeriksa Keuangan ialah auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia, suatu badan yang dibentuk berdasarkan UUD Indonesia. Dipimpin oleh seorang kepala, BPK melapor dan bertanggung jawab penuh kepada DPR. Tanggung jawab utama BPK ialah menjalankan fungsi audit DPR, dan juga



memiliki tanggung jawab audit ganda seperti KAP. BPK memverifikasi sebagian besar informasi keuangan yang dihasilkan oleh berbagai instansi Pemerintah pusat dan daerah sebelum disampaikan kepada DPR.

- 4) Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak punya tanggung jawab untuk memberlakukan peraturan pajak. Salah satu tanggung jawab utama Ditjen Pajak ialah mengaudit SPT wajib pajak untuk menentukan SPT telah mematuhi peraturan pajak yang berlaku atau belum.
- 5) Auditor internal diperkerjakan oleh Perusahaan untuk melaksanakan audit bagi manajemen, seperti audit BPK untuk DPR. Tanggung jawab auditor internal sangat bervariasi, tergantung orang yang memperkerjakan mereka. Untuk menjaga independensinya dari fungsi perusahaan lainnya, tim audit internal biasanya melapor langsung kepada CEO, salah satunya ialah pejabat tinggi eksekutif lainnya, atau komite audit dalam dewan komisaris. Tetapi, auditor internal tidak bisa sepenuhnya independen dari lembaga tersebut selama masih ada hubungan antara pemberi kerja karyawan.

*Auditor switching* ialah perubahan auditor atau kantor akuntan publik (KAP) yang dilakukan oleh Perusahaan, biasanya pergantian auditor disebabkan oleh dua faktor diantaranya dapat berasal dari faktor klien ataupun faktor auditor. Menurut (Ismaya, 2017) dapat dinyatakan dua faktor yang punya pengaruh agar Perusahaan berpindah KAP ialah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering (IPO)*, sedangkan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu : *fee audit dan kualitas audit*.

Pergantian auditor dilakukan untuk menjaga independensi auditor. Pergantian auditor bisa bersifat *voluntary* (sukarela) dan *mandatory* (wajib).

Pergantian auditor secara sukarela tidak disebabkan oleh peraturan melainkan bisa dari diberhentikannya auditor oleh pihak Perusahaan ataupun si auditor yang mengundurkan diri akan tetapi bisa disebabkan oleh faktor lain misalnya dari sisi perusahaan yaitu kesulitan keuangan, perubahan manajemen, manajemen yang gagal, dsb. Sedangkan dari sisi auditor yaitu *fee audit*, kualitas audit, dsb. Sedangkan pergantian auditor secara *mandatory* (wajib) disebabkan oleh peraturan Pemerintah mengenai pembatasan jangka waktu perikatan dalam audit sehingga

mewajibkan pergantian atau rotasi auditor dalam kurun waktu tertentu.

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor

Pergantian manajemen ialah perubahan direksi Perusahaan yang diakibatkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Perubahan kebijakan suatu Perusahaan biasanya terjadi, karena adanya manajemen baru (Ismaya, 2017).

Pergantian manajemen punya pengaruh terjadinya perubahan kebijakan atas bidang akuntansi, keuangan dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) (Prabowo, 2017). Manajemen yang baru nantinya akan mencari KAP yang sejalan dengan kebijakan dan sistem pelaporan akuntansinya.

*Audit delay* ialah lamanya waktu pengerjaan audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan audit. Selama proses audit yang memerlukan waktu yang tidak sebentar, auditor sering mendapati berbagai kendala yang punya dampak pada lamanya pengerjaan audit, akibatnya laporan audit mengalami *delay* (Rimadani, 2018)

Peraturan mengenai jangka waktu penyelesaian laporan keuangan dikeluarkan oleh Otoritas Jasa keuangan Nomor 29/Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, berdasarkan Pasal 7 ayat 1 dijelaskan bahwa para Perusahaan *go-publik* paling lambat menerbitkan laporan keuangan pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dalam peraturan tersebut juga dijelaskan mengenai sanksi yang diberikan oleh pihak otoritas jasa keuangan kepada Perusahaan apabila tidak menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit sesuai dengan aturan yang berlaku.

Opini audit ialah pernyataan tentang kewajaran laporan keuangan yang diaudit, dalam semual hal yang material yang didasarkan pada prinsip akuntansi yang berterima umum. Menurut IAPI dalam ED SPA 200 mendefinisikan opini yang dinyatakan oleh auditor adalah mengenai apakah laporan keuangan disusun, atas semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Namun bentuk opini auditor, tergantung pada kerangka pelaporan keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagian besar kerangka pelaporan keuangan mencakup ketentuan yang berkaitan

dengan penyajian laporan keuangan, penyusunan laporan keuangan yang cocok dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku mencakup penyajian.

Berdasarkan standar profesional akuntan publik seksi 508, pendapat auditor dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified*). Pendapat kalau laporan keuangan menyajikan dengan benar, atas semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan Perusahaan tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, serta dengan pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan.
- 2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*). Pendapat dimana apabila ada keadaan tertentu yang menuntut auditor menambahkan suatu paragraf penjelas dalam laporan auditnya dan dianggap perlu untuk mengkomunikasikan suatu hal selain yang disajikan atau diungkapkan dalam laporan keuangan.
- 3) Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified*). Pendapat kalau laporan keuangan disajikan dengan benar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dengan pengecualian dampak yang terkait dengan yang pengecualian atau dalam keadaan dimana auditor diharuskan untuk menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian
- 4) Pendapat tidak Wajar (*Adverse*). Pendapat kalau laporan keuangan tidak menyajikan dengan wajar, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas Perusahaan tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Selain itu, opini tidak wajar dikeluarkan apabila auditor tidak memperoleh atau mendapat bukti yang kompeten untuk mendukung laporan keuangannya yang disebabkan oleh ruang lingkup auditor yang dibatasi. Maka laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak dapat dipercaya dan tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan
- 5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer*). Pendapat kalau auditor tidak menyatakan opini tentang kewajaran laporan keuangan. Hal ini bisa disebabkan oleh pembatasan yang luar biasa sifatnya

mengenai lingkup audit atau auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

## METODOLOGI

Penelitian ini memakai data sekunder yang didapat dari *annual report* di Perusahaan manufaktur yang ada di daftar Bursa Efek Indonesia 2015-2018 melalui data yang diperoleh dari situs web BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data dari sumber lainnya yaitu [www.sahamoke.com](http://www.sahamoke.com).

Pemilihan sampel penelitian ini yakni memakai cara *purposive sampling* dengan populasi penelitian adalah perusahaan ada di daftar Bursa Efek Indonesia 2015-2018, serta mempunyai kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Manufaktur yang ada di daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.
- 2) Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit dengan tutup buku per 31 Desember selama 2015-2018.
- 3) Perusahaan manufaktur yang mengadakan perubahan auditor selama 2015-2018.
- 4) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan memakai mata uang rupiah dengan konsisten selama periode 2015-2018.

Berdasarkan kriteria pengutipan sampel dengan memakai cara *purposive sampling* di Perusahaan manufaktur yang ada di daftar Bursa Efek Indonesia 2015-2018, Perusahaan yang masuk kriteria yakni 35 Perusahaan sehingga total keseluruhan 140 sampel dari 163 Perusahaan. Ini adalah daftar Perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria *purposive sampling*:

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	AKKU
2.	PT Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
3.	PT Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
4.	PT Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
5.	PT Chitose Internasional Tbk	CINT
6.	PT Ekadharna International Tbk	EKAD
7.	PT Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
8.	PT Pania Indo Resources Tbk	HDTX
9.	PT Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
10.	PT Inti Agri Resources Tbk	IHKP
11.	PT Intikeramik Alamsari Industri Tbk	IKAI
12.	PT Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
13.	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW
14.	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
15.	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
16.	PT Kabelindo Murni Tbk	KBLM
17.	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
18.	PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk	KIAS
19.	PT Grand Kartech Tbk	KRAH
20.	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI
21.	PT Malindo Feedmill Tbk	MAIN
22.	PT Mustika Ratu Tbk	MRAT
23.	PT Ricy Putra Globalindo Tbk	RICY
24.	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO
25.	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
26.	PT Siwani Makmur Tbk	SIMA
27.	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR

28.	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB
29.	PT Suparma Tbk	SPMA
30.	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM
31.	PT Star Petrochem Tbk	STAR
32.	PT Siantar Top Tbk	STTP
33.	PT Trisula International Tbk	TRIS
34.	PT Trias Sentosa Tbk	TRST
35.	PT Wijaya Karya Beton Tbk	WTON

**Gambar 1. Daftar Perusahaan Berdasarkan Kriteria Pengambilan Sampel**

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan cara menelusuri dan mempelajari dokumen Perusahaan yang diperlukan, yaitu laporan keuangan auditan Perusahaan. Sampel yang diambil yaitu dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang ada di daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Studi kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai buku, jurnal, skripsi, internet serta perangkat lain yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Alat analisis yang dipakai di penelitian ini ialah analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan pertolongan SPSS. Penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) dikarenakan variabel dependen bersifat *dummy* (melakukan perubahan auditor dan tidak melakukan perubahan auditor). Asumsi normal *distribution* tidak bisa dipenuhi karena variabel bebas adalah campuran antara variabel kontinu (*metrik*) dan *kategorial (non metrik)*.

Uji Statistik deskriptif punya fungsi sebagai penganalisis data dengan menjabarkan sampel data yang sudah didapatkan tanpa penggeneralisasian. Penelitian ini menggambarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi.

Uji multikolinieritas punya tujuan untuk mengetes apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi koneksi yang kuat di antara variabel *independen*. Jika variabel *independen* saling berkoneksi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel bebas yang nilai koneksi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Uji multikolinieritas bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menggeraikan variabel *independen* mana yang dijelaskan oleh variabel *independen* lainnya (Ghozali, 2018:107).

## Hipotesis Penelitian

Didasarkan pada kajian teoritis maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Perubahan Manajemen tidak punya pengaruh positif kepada perubahan auditor  
H<sub>2</sub>: Audit *Delay* tidak punya pengaruh negatif kepada perubahan auditor  
H<sub>3</sub>: Opini Audit tidak punya pengaruh negatif kepada perubahan auditor  
H<sub>4</sub>: Perubahan manajemen, audit *delay*, dan opini audit tidak punya pengaruh negatif kepada perubahan auditor

## Pengujian Hipotesis

### Uji F (Uji Simultan)

Untuk menguji secara simultan pengaruh ketiga variabel independen (X) kepada variabel tidak bebas (Y), yaitu Opini audit (X<sub>1</sub>), Pergantian Manajemen (X<sub>2</sub>), Ukuran Perusahaan [(X<sub>3</sub>)] dan Audit *delay* (X<sub>4</sub>) terhadap variabel tidak bebas (Y) yakni Pergantian auditor, maka langkah uji Hipotesis adalah sebagai berikut (Wati, 2018:175):

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Hipotesis nol membuktikan kalau variabel bebas (x) mempunyai pengaruh terhadap variabel respons yang tidak diperhatikan (dalam populasi). Pengujian atas hipotesis dilaksanakan dengan memakai nilai  $\alpha = 0,05$  (5%). Kaidah pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas adalah:

- Bila nilai probabilitas < 5% maka H<sub>0</sub> diterima
- Bila nilai probabilitas > 5% maka H<sub>0</sub> ditolak

### Uji T (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis individual merupakan pengujian koefisien regresi untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tidak bebas, apakah mempunyai hubungan/pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis sebagai berikut (Wati, 2018:174):

$$H_0 : \beta_i \leq 0$$

$$H_a : \beta_i > 0$$

Pengujian atas hipotesis dilaksanakan dengan memakai nilai  $\alpha = 0,05$  (5%). Kaidah pengambilan keputusan yakni:

- Bila nilai probabilitas < 5% maka H<sub>0</sub> diterima
- Bila nilai probabilitas > 5% maka H<sub>0</sub> ditolak

**Menilai Model Fit (Overall Fit Model)**

Langkah pertama ialah menaksir *overall* model fit atas data, sehingga beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini.

Hipotesis untuk menaksir model fit yakni:

Ho: Model yang ditaksir fit dengan data

Ha: Model yang ditaksir tidak fit dengan data.

Dari hipotesis ini jelas kalau kita menerima hipotesis nol agar model fit dengan data. Statistik yang dipakai didasarkan dari fungsi likelihood. Likelihood L dari model yakni probabilitas kalau model yang ditaksir menggambarkan data *input*. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L diubah menjadi  $-2\text{Log}L$  (Ghozali, 2018:332). Penurunan likelihood ( $-2LL$ ) menampilkan model regresi yang lebih baik atau dalam arti lain model yang ditaksir fit dengan data.

**Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)**

Koefisien determinasi  $[(R)^2]$  digunakan buat mengukur keterampilan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai determinasi dapat ditentukan antara satu dan nol. Untuk nilai yang dekat dengan satu berarti hampir semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dan sebaliknya jika nilai mendekati nol maka kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menguraikan yang bukan variabel independen. Secara umum determinasi akan bernilai tinggi jika data yang digunakan runtut (*time series*) (Ghazali, 2018:97).

**Menguji Kelayakan Model Regresi**

Untuk menguji kelayakan model regresi ini menggunakan Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test ini untuk mengetes hipotesis nol kalau data empiris cocok atau pas dengan model (tidak ada yang beda antara model dengan data jadi model dapat dibilang fit). Dari hasil uji kelayakan model regresi ini jika diperoleh nilai Hosmer and Lemeshow’s test persis dengan atau tidak lebih dari nilai  $\alpha = 0,05$  (5%) maka hipotesis nol tidak diterima yang artinya ada perbedaan yang cukup signifikan antara model dengan nilai observasinya, jadi goodness fit model tidak bagus dikarenakan model tidak bisa memperkirakan nilai observasinya, tapi jika nilai signifikan Hosmer and Lemeshow’s test tidak lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  (5%) maka hipotesis nol dapat diterima dan berarti model bisa memperkirakan nilai observasinya atau bisa dibilang model tidak

bisa ditolak karena pas dengan data observasinya. (Ghazali, 2018:333).

**Matriks Klasifikasi**

Classification tabel 2 x 2 dipakai buat menghitung nilai prediksi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Kolom pada tabel klasifikasi memperlihatkan nilai observasi yang benar dari variabel dependen, jika model logistik memiliki homokesdastisitas, maka persentase yang benar (*correct*) akan sama pada kedua baris. Model yang sempurna akan menunjukkan tingkat ketepatan, peramalan 100% (Wati, 2018:358).

**Model Regresi Logistik yang Terbentuk**

Analisis yang dipakai di penelitian ini ialah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik yaitu regresi yang dipakai untuk menilai setinggi mana probabilitas terjadinya variabel dependen bisa diperkirakan dengan variabel independennya. Teknik dalam analisis regresi logistik tidak perlu lagi premis normalitas data di variabel independennya. Variabel independen dalam analisis regresi logistik ialah gabungan dari variabel metrik (*continue*) dan non metrik (*categorical*) (Ghozali, 2016 dalam Melissa, 2019). Untuk menghitung Model regresi logistik ini maka dapat dimisalkan sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = \beta_0 + \beta_1 \text{OPINI} + \beta_2 \text{PM} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{DELAY} + e$$

Keterangan :

- SWITCH : Probabilitas Auditor *Switching*
- $\beta_0$  : Konstanta
- $\beta_1$  : Koefisien regresi
- OPINI : Opini Audit ( $X_1$ )
- PM : Pergantian Manajemen  $[(X)_2]$
- SIZE : Ukuran Perusahaan  $[(X)_3]$
- DELAY : *Audit Delay* ( $X_4$ )
- e : *Residual Error*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Data**

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PM	140	,00	1,00	,1786	,38437
DELAY	140	14,00	353,00	86,7071	40,25396
OPINI	140	,00	1,00	,9643	,18624
SWITCH	140	,00	1,00	,4000	,49166
Valid N (listwise)	140				

Sumber: Data diolah SPSS 26



Tabel 1. menunjukkan hasil dari analisis statistik deskriptif yang diperoleh dari 140 data. Dari hasil tersebut bisa dijelaskan kalau Rata-rata audit *delay* yang diperoleh Perusahaan sebesar 86,71 atau 87 hari dengan nilai standar deviasi 40,25. Audit *delay* yang paling lama atau maksimum sebesar 353 hari dan yang paling cepat atau minimum sebesar 14 hari.

**Tabel 2. Statistik Frequency Pergantian**

		Pergantian Manajemen			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Melakukan Pergantian Manajemen	115	82,1	82,1	82,1
	Pergantian Manajemen	25	17,9	17,9	100,0
	Total	140	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah SPSS 26

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil bahwa dari 140 sampel Perusahaan terdapat 25 sampel Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen dengan nilai persentase 17,9% dan 115 sampel Perusahaan yang tidak mengalami pergantian manajemen dengan nilai persentase 82,1%. Hal ini membuktikan kalau Perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018 lebih banyak tidak melakukan pergantian manajemen daripada yang melakukan pergantian manajemen.

**Tabel 3. Statistik Frequency Opini Audit**

		OPINI			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Opini bukan Wajar Tanpa Pengecualian	5	3,6	3,6	3,6
	Opini Wajar Tanpa Pengecualian	135	96,4	96,4	100,0
	Total	140	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah SPSS 26

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil bahwa dari 140 Sampel Perusahaan diperoleh nilai 135 sampel Perusahaan yang menerima pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dengan persentase 96,4% dan terdapat 5 sampel Perusahaan yang menerima pendapat bukan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dengan persentase 3,6%.

**Tabel 4. Statistik Frequency Pergantian Auditor**

		SWITCH			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak melakukan Pergantian Auditor	84	60,0	60,0	60,0
	Pergantian Auditor	56	40,0	40,0	100,0
	Total	140	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah SPSS 25

**Tabel 5. Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,314	,234		1,342	,182	
PM	-,258	,107	-,202	-2,425	,017	,985
DELAY	,002	,001	,183	2,214	,028	,997
OPINI	-,064	,220	-,024	-,292	,770	,987

a. Dependent Variable: SWITCH

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan Tabel 5 hasil dari uji multikolinieritas bahwa semua variabel pergantian manajemen (PM), audit delay (DELAY) memperoleh nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $\leq 10$  akhirnya bisa disimpulkan kalau tidak ada multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi.

### Uji Kelayakan Model Regresi

Tes uji statistik ini untuk melihat apakah data empiris pas atau sesuai dengan model, jadi model dapat dibidang fit dengan melihat nilai Hosmer and Lemeshow Test. Jika nilai Hosmer and Lemeshow Test tidak lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol bisa diterima dan berarti model bisa memperkirakan nilai observasinya atau bisa dibidang model bisa diterima karena pas dengan data observasinya. (Ghazali, 2018:333)

**Tabel 6. Uji Kelayakan Model Regresi**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9,806	8	,279

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian Hosmer and Lemeshow Test dari Tabel 6 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,279 yang nilainya tidak lebih kecil dari 0,05 sehingga bisa disimpulkan kalau model pas dengan data dan bisa diterima karena pas dengan data observasinya.

### Menilai Model Fit (Overall Fit Model)

Penilaian model fit dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $-2\log L$  pada awal (*Block number* =0) dari konstanta dengan nilai  $-2\log L$  pada akhir (*Block number* =1) yang merupakan dari konstanta dan ketiga variabel. Penurunan Nilai  $-2\log L$  menunjukkan model regresi yang baik. Berikut hasil dari penilaian keseluruhan model fit:

**Tabel 7. Block number = 0**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			Coefficients	
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	
Step 0	1	188,444	-,400	
	2	188,443	-,405	
	3	188,443	-,405	

Sumber: Data diolah SPSS 26

**Tabel 8. Block Number = 1**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>						
Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			
			PM	DELAY	OPINI	
Step 1	1	178,029	-,744	-,1034	,009	-,257
	2	177,576	-,871	-,1307	,011	-,317
	3	177,572	-,886	-,1336	,011	-,322
	4	177,572	-,886	-,1336	,011	-,322

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diperoleh nilai  $-2\log L$  pada awal (*Block number*=0) sebesar 188,443 dan setelah dimasukkannya ketiga variabel independen maka diperoleh nilai  $-2\log L$  pada akhir (*Block number*=1) sebesar 177,572. Jadi nilai  $-2\log L$  akhir mengalami penurunan sebesar 11,291 hal ini menunjukkan model regresi yang baik atau model fit dengan data.

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya dengan menggunakan Nagelkerke R Square yang merupakan modifikasi dari koefisien Cox and Snell's R Square untuk memastikan nilainya bervariasi dari 0 sampai 1, dalam tabel di bawah ini menunjukkan nilai Cox and Snell's R Square sebesar 0,075 dan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,101. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel dependen sebesar 10,1% dan sisanya 90,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

**Tabel 9. Koefisien Determinasi**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	177,572 <sup>a</sup>	,075	,101

Sumber: Data diolah SPSS 26

**Matriks Klasifikasi**

Matriks klasifikasi salah satu cara yang digunakan untuk menilai ketepatan prediksi dengan regresi logistik. Berikut hasil dari matriks klasifikasi:

**Tabel 10. Matriks Klasifikasi**

Classification Table <sup>a</sup>					
		Predicted SWITCH			Percentage Correct
		Tidak melakukan Pergantian Auditor	Pergantian Auditor		
Step 1	SWITCH	Observed			
		Tidak melakukan Pergantian Auditor		77	7
	Pergantian Auditor		48	8	14,3
Overall Percentage					60,7

a. The cut value is ,500

Sumber: Data diolah SPSS 26

Tabel di atas untuk memprediksi kemungkinan pergantian auditor yang dilakukan oleh Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Prediksi kekuatan yang melakukan pergantian auditor sebesar 14,3% yang ditunjukkan dengan model regresi yang digunakan sebanyak 48 Perusahaan dari total 56 Perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Sedangkan yang diprediksi tidak melakukan pergantian auditor sebesar 91,7% yang ditunjukkan dengan model regresi yang digunakan sebanyak 77 Perusahaan dari total 84 Perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Jadi dapat disimpulkan terdapat 60,7% kekuatan prediksi dari model regresi.

**Uji Model Regresi Logistik**

Uji hipotesis model regresi logistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini mirip dengan uji t (Parsial) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi adalah signifikan atau diterima.

**Tabel 11. Hasil uji Model Regresi Logistik**

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 <sup>a</sup>	PM	-,1336	,577	5,369	1	,020	,263
	DELAY	,011	,006	4,015	1	,045	1,011
	OPINI	-,322	,979	,108	1	,742	,724
	Constant	-,886	1,071	,685	1	,408	,412

a. Variable(s) entered on step 1: PM, DELAY, OPINI.

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik di atas, dapat menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$SWITCH = - 0,886 -1,336 PM + 0,011 DELAY - 0,322 OPINI + e$$

Dari hasil perhitungan analisis regresi maka interpretasi regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,886 bernilai negatif, menunjukkan bahwa jika semua variabel

independen yaitu pergantian manajemen (PM), *audit delay* (DELAY), dan opini audit (OPINI) memiliki nilai nol, maka tingkat pergantian auditor cenderung mengalami penurunan sebesar 0,886.

Koefisien regresi pergantian manajemen (PM) sebesar -1,336 bernilai negatif, menunjukkan bahwa setiap penurunan pergantian manajemen satu satuan maka peluang perusahaan melakukan pergantian auditor akan menurun sebesar 1,336 dengan asumsi variabel *audit delay* (DELAY) dan opini audit (OPINI) tetap.

Koefisien regresi *audit delay* (DELAY) sebesar 0,011 bernilai positif, menunjukkan bahwa setiap kenaikan *audit delay* satu satuan maka peluang perusahaan melakukan pergantian auditor akan meningkat sebesar 0,011 dengan asumsi variabel pergantian manajemen (PM) dan opini audit (OPINI) tetap.

Koefisien regresi opini audit (OPINI) sebesar -0,322 bernilai negatif, menunjukkan bahwa setiap penurunan opini audit satu satuan maka peluang perusahaan melakukan pergantian auditor akan menurun sebesar 0,322 dengan asumsi variabel pergantian manajemen (PM) dan *audit delay* (DELAY) tetap.

### Uji T (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing/ individu variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ), tingkat kesalahan dalam penelitian ini menggunakan  $\alpha$  sebesar 5%. Maka berdasarkan tabel 16 di atas kesimpulan yang diambil sebagai berikut:

#### Pengujian hipotesis 1

Hipotesis pertama menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor. Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa pergantian manajemen memiliki koefisien regresi negatif sebesar 1,336 dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,020 yang lebih kecil dari ( $\alpha$ ) = 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_{o1}$  ditolak sehingga  $H_{a1}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergantian auditor.

#### Pengujian hipotesis 2

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa *audit delay* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,011 dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,045 yang lebih kecil dari ( $\alpha$ ) = 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_{o2}$  ditolak sehingga  $H_{a2}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *audit delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor.

#### Pengujian hipotesis 3

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa opini audit memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,322 dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,742 yang lebih besar dari ( $\alpha$ ) = 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_{o3}$  diterima sehingga  $H_{a3}$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

### Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan dengan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05 (5%), Berdasarkan hasil tabel 6.2 omnibus test diperoleh nilai sebesar 10,872 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 atau sama dengan 1,2% yang lebih kecil dari ( $\alpha$ ) = 5%. Maka dalam penelitian ini  $H_{o4}$  ditolak sehingga  $H_{a4}$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara Bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

**Tabel 12. Omnibus tests**

Omnibus Tests of Model Coefficients			
		Chi-square	Sig.
Step 1	Step	10,872	3 ,012
	Block	10,872	3 ,012
	Model	10,872	3 ,012

Sumber: Data diolah SPSS 26

### Pembahasan

#### Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Pergantian Auditor

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel pergantian manajemen diperoleh nilai koefisien regresi negatif sebesar 1,336 dan signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Ilhami, 2018) dan (Ismaya, 2017). Pergantian manajemen dapat diikuti oleh Perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP (Ilhami, 2018). Manajemen yang baru akan mencari auditor yang mampu memberikan opini seperti yang diharapkan oleh manajemen Perusahaan.

#### Pengaruh *Audit Delay* Terhadap Pergantian Auditor

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *audit delay* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,011 dan tingkat signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Audit Delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pergantian auditor penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Ilhami, 2018) dan (Rimadani, 2018) yang mendapatkan hasil bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. *Audit delay* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit. Keterlambatan Perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit akan mendapatkan sanksi dari BEI sanksi tersebut nantinya dikhawatirkan akan mempengaruhi penilaian investor dalam menanamkan sahamnya. Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan juga menambah beban Perusahaan dikarenakan Perusahaan harus membayar denda atas sanksi administratif yang diterimanya.

#### Pengaruh Opini Audit Terhadap Pergantian Auditor

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel opini audit diperoleh nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,322 dan nilai signifikansi sebesar 0,742 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Ismaya, 2017) dan (Ilhami, 2018) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor hal ini dikarenakan Perusahaan yang memperoleh opini Wajar tanpa Pengecualian (*Unqualified*) tetap melakukan pergantian auditor. Pergantian ini dilakukan oleh Perusahaan apabila auditor tersebut dirasa tidak sesuai dengan pihak Perusahaan dan juga dengan karena mempertimbangkan kualitas auditnya.

#### Pengaruh Pergantian Manajemen, *Audit Delay*, dan Opini Audit Terhadap Pergantian Auditor

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil bahwa variabel pergantian manajemen, *audit delay*, dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor.

### KESIMPULAN

Pergantian manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Pergantian manajemen dapat diikuti oleh Perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP. Manajemen yang baru akan mencari auditor yang mampu memberikan opini seperti yang diharapkan oleh manajemen Perusahaan.

*Audit delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi keterlambatan terhadap penyampaian laporan keuangan ke pasar modal maka akan berpengaruh terhadap pergantian auditor. Perusahaan nantinya akan mengganti auditornya agar tidak terjadi *audit delay* seperti KAP pada tahun sebelumnya.

Opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan yang memperoleh opini Wajar tanpa Pengecualian tetap akan melakukan pergantian auditor.

Saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memilih variabel lain yang memungkinkan mempengaruhi pergantian auditor, tidak hanya menggunakan sampel Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sehingga diharapkan sampel yang diperoleh lebih banyak, dan memperpanjang tahun pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.

### DAFTAR REFERENSI

- Ghozali, imam (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ilhami, I. (2018). *Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Audit Delay dan Opini Audit terhadap Auditor Switching (Studi Kasus Pada*



*Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bei 2012-2016*). 71.

Ismaya, N. (2017). *Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2010- 2015*. Ekp, 13(3), 1576–1580.

Kieso. E. Donald, Weygandt. J. Jerry, Warfield. D. Terry (2017), *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*, Jakarta : Salemba Empat.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK-01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/Pojk.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik

Prabowo, T. J. wahyu. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching*. *Journal of Accounting*, 6(3), 1–12.

Rimadani, A. (2018). *Pengaruh Ukuran KAP, Financial Distress, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar pada BEI tahun 2013-2016)*.

Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016). *Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching*. *Jurnal Nominal*, 5(2), 68–80.

Wati, Lela Nurlaela (2018), *Metodologi Penelitian Terapan (Aplikasi SPSS, Eviews, Smart PLS, dan AMOS)* Edisi Kedua, Jakarta : CV Pustaka Amri.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamoke.com](http://www.sahamoke.com)